Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)
Vol. x, No. x, March 2020, pp. xx~xx
ISSN: 2657-0548, DOI: xxxxxxxxxx
Published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Research artikel
https://doi.org/10.52774/jkfn.

The Relationship between Nurses' Knowledge and Initial Management of Head Injured Patients in the emergency room at M.M Dunda Limboto Regional Hospital

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penanganan Awal Pasien Cidera Kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto

Pipin Yunus[1], Arifin Umar[2], Haslinda Damansyah[3], Kristin Tangahu[4]
[*1] Mahasiswa fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2,3]Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
**Corresponding Author:* atywalahe023@gmail.com

Received: xx-xx-xxxx ; Revised: xx-xx-xxxx, Accepted: xx-xx-xxxx

ABSTRAK

Latar belakang: cedera kepala merupakan suatu kondisi terjadinya cedera pada kepala yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak akibat adanya trauma. Cedera kepala merupakan penyakit neurologis yang paling sering terjadi diantara penyakit neurologis lainnya yang biasa disebabkan oleh kecelakaan. Dalam penanganan cidera kepala membutuhkan pengetahuan yang baik dari perawat selain itu umur, jenis kelamin, pendidikan serta lama kerja berhubungan dengan penanganan awal cidera kepala. Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala. Metode: desain penelitian kuantitatif dengan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi sebanyak 38 orang dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang atau total sampling. Hasil: hasil penelitian menunjukan pengetahuan perawat tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 34 orang dan penanganan awal cidera kepala yang tertinggi yaitu baik sebanyak 35 orang dengan nilai pValue=0.000<0.05. Kesimpulan: terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala sedangkan tidak terdapat hubungan jenis kelamin dan lama kerja perawat dalam penanganan awal pasien cidera kepala. Saran: untuk perawat agar dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti beberapa pelatihan dalam penanganan cidera kepala atau saling bertukar informasi dengan sesama perawat dalam meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci: Cidera Kepala, Pengetahuan, Penanganan Awal.

ABSTRACT

Head injury is a condition where there is an injury to the head which can cause damage to brain tissue due to trauma. Head injuries are the most common neurological disease among other neurological diseases which are usually caused by accidents. Handling head injuries requires good knowledge from nurses. Apart from that, age, gender, education and length of work are related to the initial treatment of head injuries. Objective: to determine the relationship between nurses' knowledge and initial treatment of head injury patients. Method: quantitative research design with analytical observational with a cross sectional approach, total population of 38 people with a total sample of 38 people or total sampling. Results: The results of the study showed that the highest knowledge of nurses was good knowledge at 34 people and the highest initial treatment for head injuries was good at 35 people with a value of pValue=0.000<0.05. Conclusion: there is a relationship between nurses' knowledge and the initial treatment of head injury patients, while there is no relationship between gender and length of work of nurses in the initial treatment of head injury patients. Suggestion: for nurses to increase their knowledge by attending several trainings in handling head injuries or exchanging information with fellow nurses to increase knowledge.

Keywords: Head Injury, Knowledge, Initial Treatment.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

1. PENDAHULUAN

Cedera kepala merupakan suatu kondisi terjadinya cedera pada kepala yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak akibat adanya trauma. Cedera kepala merupakan penyakit neurologis yang paling sering terjadi diantara penyakit neurologis lainnya yang biasa disebabkan oleh kecelakaan. Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian utama dikalangan usia produktif khususnya dinegara berkembang (Yanti 2024).

Penderita cidera kepala di Indonesia menempati peringkat ke 8 dari 10 besar penyakit rawat inap yang ada di seruluh rumah sakit, di perkirakan akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan kehidupan

masyarakat, jumlah pasien cidera kepala pada tahun 2020 di dapatkan data sebanayak 240 kasus dengan di sebabkan kecelakaan lalu lintas (KLL), dengan benda tajam dan tumpul, sedangkan tahun 2021 terdapat jumlah kasus 102 dan pada tahun 2022 di dapatkan data dng jumlah 70 kasus (Suswitha, 2023).

Cedera kepala yang terjadi di Provinsi Gorontalo menurut laporan Riskesdas pada tahun 2018 tercatat mencapai angka 17,6%. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Gorontalo menyebutkan angka cedera tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar (23,95%) disusul oleh Kabupaten Pohuwato (23,23%), Kabupaten Bone Bolango (18,64%), Kota Gorontalo (13,45%), Kabupaten Boalemo (12,85%) dan yang terendah di Kabupaten Gorontalo Utara (8,44%) (Mohamad, 2023).

Penanganan awal pada pasien cedera kepala (Suswitha, 2023) adalah primary survey. Dasar dari pemeriksaan primary survey adalah ABCD, yaitu Airway atau jalan nafas hal yang pertama harus segera dinilai adalah kelancaran jalan nafas, meliputi pemeriksaan jalan nafas yang dapat disebabkan oleh benda asing, fraktur mandibula atau maksila, fraktur laring, hal ini dapat dimulai dengan melakukan chin lift atau jaw thrust. Breathing atau pernafasan untuk menilai pernafasan, perhatikan proses respirasi spontan dan catat kecepatan, kedalaman serta usaha melakukannya. Circulation atau sirkulasi darah Amati adanya tanda tanda perdarahan eksternal yang masif dan tekanan langsung daerah tersebut. Jika memungkinkan, naikan daerah yang mengalami perdarahan sampai diatas ketinggian jantung. Disability atau status neurologi menjelang akhir primary survey dilakukan evaluasi terhadap keadaan neurologis secara cepat, hal yang dinilai yaitu tingkat kesadaran dengan memakai skor GCS, ukuran dan reaksi pupil. Semua tindakan awal dalam pertolongan pertama ini memerlukan pengetahuan dan pemahaman dari seorang perawat.

Pengetahuan perawat sangat dibutuhkan terutama dalam pengambilan keputusan klinis, perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat. Ruang lingkup pengetahuan sangat luas tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perawat berfikir lebih cepat untuk tindakan apa yang harus dilakukan untuk pasien gawat darurat terutama pasien cedera kepala, semakin baik pengetahuan perawat maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan penanganan pasien terutama di IGD yang membutuhkan tindakan yang cepat dan tepat (Yanti, 2024).

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan juga harus meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat juga dituntut untuk melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan standart profesinya. Profesi perawat sangat penting dalam penanganan pertolongan pertama dalam kecelakaan, seperti yang diketahui bahwa peran perawat salah satunya adalah sebagai care giver yaitu perawat memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan diagnosis keperawatan sehingga dapat menentukan perencanaan dan evaluasi dari masalah tersebut (Mawu, 2016).

Karakteristik perawat juga sangat penting bagi perawat dalam memberikan pelayanan pada pasien, dimana karakteristik ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan perawat seperti umur, jenis kelamin, pendidikan serta lama kerja perawat. Seperti yang diketahui bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Selain umur jenis kelamin perawat juga dapat meningkatkan produktivitas perawat dalam memberikan pasien gawat darurat dimana perawat perempuan lebih peka (psikis) sedangkan perawat laki-laki lebih kepada fisik sehingga keduanya saling melengkapi dalam memberikan pelayanan. Terdapat juga pendidikan serta masa kerja perawat yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam penanganan awal pasien yang mengalami cidera kepala atau kegawatdaruratan yang dialami pasien (Suswitha, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2024) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD. Hasil penelitian didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat pasien cedera kepala adalah, lama kerja, respon time dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala. Faktor yang tidak berhubungan adalah jenis kelamin.

Dalam islam bekerja sejajar dengan keimanan dan merupakan wujud dari keimanan itu sendiri seperti yang telah disebutkan dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 105.

ٱلْغَيْبِ عَٰلِمِ إِلَىٰ وَسَتُرَدُّونَ ۖ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُۥ عَمَلَكُمْ ٱللَّهُ فَسَيَرَى ٱعْمَلُوا۟ وَقُلِ تَعْمَلُونَ كُنتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُم وَٱلشَّهَٰدَةِ

yang artinya "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Ayat diatas dapat diartikan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk bekerja dan seperti apa pekerjaan itu akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti, pekerjaan sebagai perawat merupakan pekerjaan yang bernilai pahala di sisi Allah SWT apabila dikerjakan dengan hati yang ikhlas dan tulus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruangan UGD RSUD M.M Dunda Limboto, diketahui bahwa jumlah perawat di ruang UGD sebanyak 38 orang sebagian besar perawat yang berusia produktif yaitu usia 20 sampai 45 tahun, selain itu sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan D3, S1 serta profesi ners dengan masa kerja yang beragam dimana banyak perawat yang memiliki masa kerja >5 tahun tetapi terdapat juga perawat dengan masa kerja <5 tahun, dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam penanganan awal pasien yang mengalami cidera kepala akibat kecelakaan lalu lintas terdapat perawat dengan cekatan atau memiliki pengetahuan baik dalam memberikan pelayanan akan tetapi terdapat juga perawat yang terlihat masih perlu bimbingan dari perawat yang lainnya.

Hasil observasi pada perawat di ruangan UGD RSUD M.M Dunda Limboto dalam memberikan pertolongan pertama pasien yang mengalami cedera kepala, terlihat bahwa tindakan awal yang dilakukan oleh perawat yaitu pemeriksaan jalan nafas yaitu pada pasien dalam keadaan sadar diminta untuk mengangkat dagu, memeriksa pernafasan pasien dengan memeriksa dan memperhatikan proses respirasi, respirasi spontan dan kecepatannya selain itu perawat juga melakukan pemeriksaan dinding dada. Perawat melakukan pemeriksaan sirkulasi darah dengan memperhatikan area perdarahan, denyut nadi serta warna pada kulit pasien, pemeriksaan pupil mata juga dilakukan oleh perawat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari segi kecepatan dalam memberikan pertologan pertama terlihat bahwa perawat dengan masa kerja <5 tahun terlihat masih membutuhkan petunjuk dari perawat dengan masa kerja >5 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan desain penelitian analitik korelasional yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat variabel pengetahuan dengan penanganan awal pasien cedera kepala. Adapun penelitian ini akan menganalisis hubungan (korelasi) dengan menggunakan desain c*ross-sectional*, merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuan nya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu (Abduh et al., 2022). Jumlah sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 38 orang perawat yang akan di observasi.

Instrumen penelitian adalah alat ukur seperti tes, kuisioner, pedoman wawancara, pedoman observasi dan prosedur operasinal penilaian (SOP) yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SOP penanganan awal cidera kepala dan kuisioner untuk variabel karakteristik responden, pengetahuan perawat dan penanganan awal pasien cedera kepala, adapun kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala Guadman dengan pilihan jawaban benar, salah dan ya, tidak. Adapun kuisioner yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan di susun sendiri oleh peneliti berdasarkan dengan teori dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data pada penelitan ini diuji menggunakan dua analisis data yaitu analisis univarit untuk mengolah data yang menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan dan penanganan awal pasien cedera kepala. Analisis bivariat dilakukan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana hubungan atau pengaruh pada variabel penelitian serta menguji hubungan atau pengaruh variabel tersebut. Skala ukur yang digunakan menggunakan skala numerik dengan analisis uji korelasi *chi square test* (x^2) yang merupakan uji nonparametrik digunakan agar mengetahui hubungan serta kekuatan hubungan dari kedua variabel yang berskala ordinal.

2. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	**Usia**		
	20-25 Tahun	12	31.1
	26-30 Tahun	14	36.8
	31-35 Tahun	12	31.1
2.	**Jenis kelamin**		
	Laki-laki	12	31.6
	Perempuan	26	68.4
3.	**Pendidikan terakhir**		
	D-III	15	39.4
	D-IV	2	5.3
	S1	2	5.3
	Ners	19	50.0
4.	**Masa kerja**		

<5 Tahun	16	42.1
5 atau >5 Tahun	22	57.9
Total	**38**	**100**

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa umur perawat diruang IGD RSUD M.M Dunda Limboto yang tertinggi yaitu umur 26-30 tahun sebanyak 14 orang (36,8%) dan yang terendah umur 20-25 tahun dan umur 31-35 tahun masing-masing sebanyak 12 orang (31,1%). Jenis kelamin perawat diruang IGD tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (68,4%) dan yang terendah jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (31,6%). Pendidikan terakhir perawat diruang IGD yang tertinggi yaitu Ners sebanyak 19 orang (50,0%) dan yang terendah D-IV dan S1 masing-masing sebanyak 1 orang (5,3%). Sedangkan lama kerja perawat diruang IGD yang tertinggi yaitu 5 atau >5 tahun sebanyak 22 orang (57,9%) dan yang terendah <5 tahun sebanyak 16 orang (42,1%).

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Pengetahuan baik	34	89.5
Pengetahuan cukup	4	10.5
Pengetahuan kurang	0	0
Total	**38**	**100**

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, distribusi frekuensi berdasarkan pada kepatuhan perawat diruang instalasi gawat darurat RSUD.Prof.Dr.H. Aloei Saboe yang patuh sebanyak 31 responden (93,9%) dan pada kepatuhan perawat yang tidak tidak patuh sebanyak 2 responden (6,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penanganan Cedera Kepala

Penanganan Awal	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Penanganan awal baik	35	92.1
Penanganan awal kurang baik	3	7.9
Total	**38**	**100**

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa penanganan awal cidera kepala diruang IGD RSUD M.M Dunda Limboto yang tertinggi yaitu baik sebanyak 35 orang (92,1%) dan yang terendah penanganan awal kurang baik sebanyak 3 orang (7,9%).**3.3 Analisis Bivariat**

Tabel 4. Hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto

Pengetahuan Perawat	Penanganan Awal Pasien Cidera Kepala						P=Value
	Penanganan awal baik		Penanganan awal kurang baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan baik	34	89,4	0	0	34	89,5	0,000
Pengetahuan cukup	1	2,6	3	7,8	4	10,5	
Pengetahuan kurang	0	0	0	0	**0**	**0**	
Total	**35**	**92**	**3**	**7,9**	**38**	**100**	

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan perawat kategori baik dengan penanganan awal pasien cidera kepala baik sebanyak 34 orang. Sedangkan pengetahuan perawat kategori cukup dengan penanganan awal pasien cidera kepala baik sebanyak 1 orang dan kurang baik sebanyak 3 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto.

3. DISKUSI

4. 1 Analisis Univariat

4.1.1 Pengetahuan perawat di IGD RSUD M.M Dunda Limboto

Pengetahuan perawat diruang IGD RSUD M.M Dunda Limboto yang tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 34 orang dan yang terendah pengetahuan cukup sebanyak 4 orang. Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia dari pengetahuan dasar yang telah dijelaskan tersebut sebagai perawat di ruangan gawat darurat pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh sebanyak 34 orang perawat dengan pengetahuan baik, dari hasil penelitian diketahui bahwa perawat mengetahui penanganan cidera kepala ringan seperti memiliki gejala kehilangan kesadaran atau amnesia tetapi kurang dari 30 menit, tidak ada kontusio tengkorak, tidak ada fraktur cerebral, hematoma, cidera kepala tingkat sedang memiliki gejala kehilangan kesadaran dan amnesia antara 30 menit tetapi kurang dari 24 jam dapat mengalami fraktur tengkorak, diikuti kontusio serebra dan hematoma intracranial, cidera kepala tingkat berat memiliki gejala kehilangan kesadaran dan atau terjadi amnesia lebih dari 24 jam. Cedera yang dialami dapat meliputi kontusio serebral, laserasi atau hematoma intracranial, cedera kepala primer merupakan suatu kejadian cedera pada bagian kepala yang terjadi akibat adanya kekuatan fisik dari luar berupa kekerasan ataupun benturan langsung pada kepala. Cedera kepala primer juga di sebabkan oleh proses akselerasi-deselerasi gerakan kepala. Pada cedera primer dapat diakibatkan oleh adanya peristiwa coup dan countercoup, cedera sekunder merupakan cedera yang terjadi dalam menit, jam atau hari sejak cedera pertama atau cedera primer terjadi. Cedera sekunder dapat menimbulkan kerusakan lanjutan dari jaringan saraf. Penyebab paling umum terjadinya cedera sekunder adalah hipoksia dan iskemi serebral. Pasien dengan cidera kepala memiliki resiko mengalami komplikasi seperti epilepsi pasca trauma dan asfiksia, memeriksa kelancaran jalan nafas, meliputi pemeriksaan jalan nafas yang dapat disebabkan oleh benda asing, fraktur mandibula atau maksila, fraktur laring. menilai pernafasan, perhatikan proses respirasi spontan dan catat kecepatan, kedalaman serta usaha melakukannya, evaluasi adanya perdarahan, denyut nadi dan perfusi, evaluasi terhadap keadaan neurologis secara cepat.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh sebanyak 4 orang perawat dengan pengetahuan cukup, dari hasil penelitian didapatkan bahwa perawat mengetahui penanganan cidera kepala sedang seperti memiliki gejala kehilangan kesadaran dan amnesia antara 30 menit tetapi kurang dari 24 jam dapat mengalami fraktur tengkorak, diikuti kontusio serebra dan hematoma intracranial. Penanganan awal pasien cidera kepala langkah pertama yaitu memeriksa kelancaran jalan nafas, meliputi pemeriksaan jalan nafas yang dapat disebabkan oleh benda asing, fraktur mandibula atau maksila, fraktur laring. Penanganan awal pasien cidera kepala langkah ketiga yaitu evaluasi adanya perdarahan, denyut nadi dan perfusi. Amati adanya tanda tanda perdarahan eksternal yang masif dan tekanan langsung daerah tersebut. Jika memungkinkan, naikan daerah yang mengalami perdarahan sampai diatas ketinggian jantung. Penanganan awal pasien cidera kepala langkah keempat yaitu evaluasi terhadap keadaan neurologis secara cepat. Selain itu pemeriksaan neurologis secara cepat yaitu dengan menggunakan metode AVPU (Allert, Voice respone, Pain respone, Unrespone). Hal yang dinilai yaitu tingkat kesadaran dengan memakai skor GCS, ukuran dan reaksi pupil.

Pengetahuan merupakan bentuk tahu atau mengetahui, yang diperoleh dari hasil kerja penglihatan dan perasaan manusia suatu objek yang diamati. Proses penginderaan dilakukan dengan panca indra manusia seperti, penglihatan, rasa, raba, indera pendengaran dan penciuman. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang untuk melakukan suatu pilihan khususnya tentang kesehatan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku ini tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia dari pengetahuan dasar yang telah dijelaskan tersebut sebagai perawat di ruangan gawat darurat memiliki pengetahuan yang baik karena dengan adanya pengetahuan yang baik tersebut perawat dapat memberikan pelayanan dengan baik dan maksimal sehingga tidak berakibat buruk pada bagi keadaan pasien (Fitriansyah, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriansyah (2023) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan pasien cidera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. Hasil penelitian menunjukan dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 1 orang (3,3%) dengan pengetahaun kurang, 11 orang (36,7%) dengan pengetahuan cukup dan 19 orang (63,3%) dengan pengetahuan baik.

4. 3 Penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto

Penanganan awal cidera kepala diruang IGD RSUD M.M Dunda Limboto yang tertinggi yaitu baik sebanyak 35 orang dan yang terendah penanganan awal kurang baik sebanyak 3 orang. Pasien yang mengalami cedera kepala, cenderung mengalami masalah yang komplit karena akan terjadi masalah pada otak dan saraf. Penyebab kematian atau kecacatan yang dapat terjadi apabila pasien cedera kepala tidak mendapatkan pertolongan yang benar pada saat kegawat daruratan.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh sebanyak 35 orang perawat dapat melakukan penanganan cidera kepala dengan baik, dari hasil penelitian diketahui bahwa perawat dapat melakukan penanganan awal pada pasien cidera kepala dengan memastikan jalan napas, pasien dengan gangguan kesadaran atau glasgow coma scale <8 memerlukan pemasangan airway definitive, melakukan memeriksa pernapasan pasien yang mengalami cidera kepala, periksaan dinding dada untuk mengetahui penggunaan otot bantu pernafasan dan gerakan naik turunnya dinding dada secara simetris saat respirasi, melakukan pemeriksaan sirkulasi darah, denyut nadi dan perfusi kulit, mengenali tanda yang tidak spesifik yaitu akral dingin, kulit basah, pucat, sianosis atau bintik-bintik mungkin menandakan keadaan syok hipovolemik, cek warna dan suhu kulit, melakukan pemeriksaan status neurologis dan mengenali penurunan kesadaran dapat disebabkan oleh adanya penurunan oksigenasi atau perfusi ke otak serta trauma langsung serta melakukan pemeriksaan exposure, perhatikan bagian tubuh yang terluka, apakah ada jejas atau lebam pada tubuh akibat benturan. Setelah fungsi vital stabil ABCD stabil baru dilakukan survey yang lain dengan cara melakukan pemeriksaan sekunder.

Hasil penelitian di peroleh sebanyak 3 orang perawat dengan penanganan awal kurang baik, dari hasil penelitian diketahui bahwa perawat tidak dapat melakukan memeriksa pernapasan pasien yang mengalami cidera kepala, periksaan dinding dada untuk mengetahui penggunaan otot bantu pernafasan dan gerakan naik turunnya dinding dada secara simetris saat respirasi, melakukan pemeriksaan sirkulasi darah, denyut nadi dan perfusi kulit, mengenali tanda yang tidak spesifik yaitu akral dingin, kulit basah, pucat, sianosis atau bintik-bintik mungkin menandakan keadaan syok hipovolemik, cek warna dan suhu kulit, melakukan pemeriksaan status neurologis dan mengenali penurunan kesadaran dapat disebabkan oleh adanya penurunan oksigenasi atau perfusi ke otak serta trauma langsung serta melakukan pemeriksaan exposure, perhatikan bagian tubuh yang terluka, apakah ada jejas atau lebam pada tubuh akibat benturan.

Pasien yang mengalami cedera kepala, cenderung mengalami masalah yang komplit karena akan terjadi masalah pada otak dan saraf. Penyebab kematian atau kecacatan yang dapat terjadi apabila pasien cedera kepala tidak mendapatkan pertolongan yang benar pada saat kegawat daruratan. Melihat besarnya dampak yang dapat diakibatkan dari cedera kepala perlu adanya perawatan dan sistem pendukung yang intensif, sehingga diharapkan masalah yang ada dapat teratasi dan komplikasi yang mungkin terjadi dapat dihindari secara dini, serta tindakan keperawatan yang komprehensif (Sesrianty, 2017).

Menurut Beily (2018) salah satu akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan adalah cedera kepala. Cedera kepala merupakan gangguan fisiologis otak yang diakibatkan oleh trauma dan beresiko menimbulkan kematian serta kecacatan. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan seperti menarik paksa mengeluarkan korban dari kendaraan, menekan kepala dan leher yang cedera dapat menambah beratnya cedera yang dialami oleh korban. Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pemeriksaan jalan napas, pernapasan, sirkulasi serta memastikan apakah korban mengalami penurunan kesadaran dan melatih cara menstabilkan posisi kepala dan leher dapat meningkatkan harapan hidup pasien cedera kepala.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriansyah (2023) judul penelitian hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Hasil penelitian menunjukan bahwa penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler kurang baik berjumlah 62 (69,7%) orang, lebih banyak dibanding penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler baik.

4.2 Analisis Bivariat

Pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa pengetahuan perawat kategori baik dengan penanganan awal pasien cidera kepala baik sebanyak 34 orang. Sedangkan pengetahuan perawat kategori cukup dengan penanganan awal pasien cidera kepala baik sebanyak 1 orang dan kurang baik sebanyak 3 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perawat kategori baik dengan penanganan awal pasien cidera kepala baik sebanyak 34 orang, hasil penelitian menunjukan bahwa perawat dapat mengetahui dan melakukan penanganan awal cidera kepala, dari hasil penelitian diketahui bahwa perawat mengetahui penanganan awal pada pasien cidera kepala dengan memastikan jalan napas pasien, pasien yang dapat berbicara, dianggap bahwa jalan nafasnya bersih, pasien dengan gangguan kesadaran atau Glasgow Coma Scale <8 ini memerlukan pemasangan airway definitive, penanganan selanjutnya memeriksa pernapasan pasien yang mengalami cidera kepala, pemeriksaan dinding dada untuk mengetahui penggunaan otot bantu pernafasan dan gerakan naik turunnya dinding dada secara simetris saat respirasi, penanganan selanjutnya melakukan pemeriksaan sirkulasi

darah, denyut nadi dan perfusi kulit, shock hipovolemik ini dibatasi dengan tekanan darah kurang dari 90 mmHg dan dapat mengalami penurunan tekanan darah yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kinerja otak, tanda yang tidak spesifik yaitu akral dingin, kulit basah, pucat, sianosis atau bintik-bintik mungkin menandakan keadaan syok hipovolemik. Cek warna dan suhu kulit, penanganan terakhir yang perlu dilakukan melakukan pemeriksaan status neurologis, kesadaran dapat disebabkan oleh adanya penurunan oksigenasi atau perfusi ke otak serta trauma langsung, pemeriksaan exposure, perhatikan bagian tubuh yang terluka, apakah ada jejas atau lebam pada tubuh akibat benturan. Setelah fungsi vital stabil ABCD stabil baru dilakukan survey yang lain dengan cara melakukan pemeriksaan sekunder.

Pengetahuan perawat kategori cukup dengan penanganan awal pasien cidera kepala baik sebanyak 1 orang, meskipun pengetahuan perawat cukup namun perawat dapat melakukan penanganan awal cidera kepala. Seperti yang diketahui bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari bangku pendididikan, pengetahuan juga dapat diperoleh dari sesuatu yang dilihat dengan jelas dan teliti, meskipun pengetahuan cukup namun perawat akan melakukan tindakan yang sering dilihatnya dari perawat yang lain, diketahui bahwa perawat memberikan penanganan pada pasien dengan gangguan kesadaran atau Glasgow Coma Scale <8 ini memerlukan pemasangan airway definitive, penanganan selanjutnya memeriksa pernapasan pasien yang mengalami cidera kepala, pemeriksaan dinding dada untuk mengetahui penggunaan otot bantu pernafasan dan gerakan naik turunnya dinding dada secara simetris saat respirasi, penanganan selanjutnya melakukan pemeriksaan sirkulasi darah, denyut nadi dan perfusi kulit, shock hipovolemik ini dibatasi dengan tekanan darah kurang dari 90 mmHg dan dapat mengalami penurunan tekanan darah yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kinerja otak.

Pengetahuan perawat kategori cukup dengan penanganan awal pasien cidera kepala kurang baik sebanyak 3 orang, perawat memiliki pengetahuan tentang penanganan awal cidera kepala namun pengetahuan yang dimiliki masih kurang sehingga dalam melakukan penanganan awal perawat melakukannya masih kurang baik, diketahui bahwa perawat belum begitu mengetahui tanda yang tidak spesifik yaitu akral dingin, kulit basah, pucat, sianosis atau bintik-bintik mungkin menandakan keadaan syok hipovolemik. Cek warna dan suhu kulit, penanganan terakhir yang perlu dilakukan melakukan pemeriksaan status neurologis, kesadaran dapat disebabkan oleh adanya penurunan oksigenasi atau perfusi ke otak serta trauma langsung, pemeriksaan exposure, perhatikan bagian tubuh yang terluka, apakah ada jejas atau lebam pada tubuh akibat benturan. Setelah fungsi vital stabil ABCD stabil baru dilakukan survey yang lain dengan cara melakukan pemeriksaan sekunder, penanganan selanjutnya melakukan pemeriksaan sirkulasi darah, denyut nadi dan perfusi kulit, shock hipovolemik ini dibatasi dengan tekanan darah kurang dari 90 mmHg dan dapat mengalami penurunan tekanan darah yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kinerja otak.

Pengetahuan perawat sangat dibutuhkan terutama dalam pengambilan keputusan klinis, perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat. Ruang lingkup pengetahuan sangat luas tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perawat berfikir lebih cepat untuk tindakan apa yang harus dilakukan untuk pasien gawat darurat terutama pasien cedera kepala, semakin baik pengetahuan perawat maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan penanganan pasien terutama di IGD yang membutuhkan tindakan yang cepat dan tepat (Yanti, 2024).

Pada saat melakukan pertolongan tentunya sebagai tim kesehatan seperti perawat harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dalam penanganan cedera kepala. Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia dari pengetahuan dasar yang telah dijelaskan tersebut sebagai perawat di ruangan gawat darurat dalam melakukan penanganan cedera kepala ringan harus memiliki pengetahuan yang baik karena dengan adanya pengetahuan yang baik tersebut bisa melakukan penanganan dengan baik dan maksimal sehingga tidak berakibat buruk pada bagi keadaan pasien (Fernalia, 2020).

Pengetahuan merupakan bentuk tahu atau mengetahui, yang diperoleh dari hasil kerja penglihatan dan perasaan manusia suatu objek yang diamati. Proses penginderaan dilakukan dengan panca indra manusia seperti, penglihatan, rasa, raba, indera pendengaran dan penciuman. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang untuk melakukan suatu pilihan khususnya tentang kesehatan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku ini tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriansyah (2023) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler baik paling banyak dengan tingkat pengetahuan perawat sebagai pelaksana tinggi berjumlah 8 orang (72,7%). Hasil analisis data didapatkan nilai p-value (0,003) < α (0,05), yang berarti ada

hubungan tingkat pengetahuan perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pipin Yunus (2015) yang menyatakan nilai p-value = 0,028 dimana lebih kecil dari α (0,05) bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan perawat dalam penanganan pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Pengetahuan perawat akan dapat menentukan kualitas dari pelayanan yang akan diberikan, semakin tinggi pengetahuan maka layanan akan semakin berkualitas dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menujukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka layanan akan semakin berkualitas dan sebaliknya. Menurut asumsi peneliti semakin tinggi pengetahuan perawat maka semakin tahu perawat atau semakin mahir perawat tersebut dalam penanganan awal pada pasien dengan cidera kepala pengetahuan perawat sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu tindakan terutama penanganan awal pada pasien cidera kepala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tak terhingga kepada semua yang telah turut serta dalam penelitian ini. Tanpa dukungan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya

REFERENSI

Achadah. (2020). Filsafat Ilmu: Pertautan Aktivitas Ilmiah, Metode Ilmiah dan Pengetahuan Sistematis. Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 4, No. 1.

Alini. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kia. Jurnal Ilmiah Maksitek. Vol. 6 No. 3.

Anggamguna. (2021). Tingkat Pengetahuan Pengendara Ojek Online Mengenai Pertolongan Pertama (First Aid) Trauma Muskuloskeletal Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Jambi. JOMS, Volume 1, Nomor 2.

Awaloei. (2016). Gambaran cedera kepala yang menyebabkan kematian di Bagian Forensik dan Medikolegal RSUP Prof Dr. R. D. Kandou. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 4, Nomor 2.

Beily. (2018). Hubungan Antara Faktor Transportasi Dengan Cedera Kepala Sekunder Pada Pasien Cedera Kepala Berat Di IGD RSUD Bangil. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang. Skripsi.

Darsini. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, Vol 12, No 1.

Farokah. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. Jurnal Klinik. Vol 1 No.1.

Fitriana. (2018). Hubungan Mekanisme Cedera Dan Trauma Organ Lain Dengan Prognosis Pasien Cedera Kepala Berat. Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 4. (2).

Hartina. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Haji Makassar. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi.

Hendrawan. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Jurnal Delima Harapan. Vol. 6 No. 2.

Hafez. (2021). Karakteristik Pasien Cedera Kepala Di Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin. Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Skripsi.

Khuldy. (2021). Karakteristik Post Traumatik Cefalgia Pada Penderita Cedera Kepala yang Dirawat di RSUP DR.Wahidin Sudirohusodo Makassar. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi.

Maru. (2020). Studi Literatur Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self-Efficacy Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Awam. Program Studi Pendidikan Ners Stikes Widyagama Husada Malang.

Mapagresuka. (2019). Comparison Of National Early Warning Score (News) And Revised Trauma Score (RTS) In The Outcome Prediction Of Head Injury Patients. Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. 7 No. 2.

Mohamad. (2023). Gambaran Penanganan Pasien Cidera Kepala Diruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD. Prof. DR. Aloei Saboe Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Journal of Educational Innovation and Public Health Vol.1, No.2.

Neolaka, A. (2016). Metode Penelitian Dan Statistik (P. R. Rosdakarya (Ed.)).

Nurcahyati. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Code Blue Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Soekardjo Tasikmalaya. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Skripsi.

Octaviana. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. Jurnal Tawadhu. Vol. 5 no. 2.

Pardede. (2020). Tipe Kepribadian Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat. Jurnal Keperawatan Silampari Volume 3, Nomor 2.

Pangemanan. (2019). Gambaran Motivasi Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. e-journal keperawatan (e-kp) Volume 7 Nomor 1.

Putri. (2022). Gambaran Dan Karakteristik Cedera Kepala Pada Anak Di Rsud. Raden Mattaher Jambi. Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Skripsi.

Ridwan. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin. Vol. 04, No. 01.

Simamora. (2020). Literature Review: Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Kegawat Daruratan Klien Perilaku Kekerasan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Prodi D Iv. Skripsi.

Suswitha. (2023). Response Time Tindakan Keperawatan Dengan Penanganan Cedera Kepala Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Palembang. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 10, No. 4.

Wirentanus. (2019). Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum. Volume 10 Nomor 2.

Yanti. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Perawat Dalam Menangani Pasien Cedera Kepala di IGD. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 6 Nomor 1.